
Korelasi Antara Kelengkapan Buku Pelajaran dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV,V, dan VI di SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Abdul Wahab¹, Andi Mahyul²

¹ Pendidikan PTIK UPRI Makassar

Email: wahabandy63@gmail.com

Abstrak. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan pembinaan maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Salah satu unsur yang paling penting adalah siswa yang dipengaruhi dari faktor kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kelengkapan pelajaran terhadap tinggi rendahnya hasil belajar bagi setiap siswa. Lokasi penelitian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan unit analisis siswa SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene. Analisis data dengan cara data yang sudah ada dianalisis secara kualitatif dengan mengumpulkan informasi-informasi yang valid dengan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan angket terhadap siswa. Kemudian data yang sudah dikoding kemudian disusun secara naratif dan disimpulkan berdasarkan data yang didapatkan dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak buku wajib yang dimiliki oleh siswa adalah cenderung mempengaruhi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dan lebih spesifik lagi bila siswa memiliki secara pribadi buku pegangan guru menunjukkan rata-rata cepat memahami materi pelajaran, cepat dan tepat menyelesaikan tugasnya serta hasil belajarnya di atas rata-rata kelas.

Keywords:

Korelasi; Prestasi

Belajar;

Hasil Belajar

Corresponden author:

Email: ajir.biologi1@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas yakni manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kecerdasan, keterampilan, budi pekerti yang luhur berkepribadian yang kuat serta mempunyai wawasan kebangsaan dan tanggung jawab akan kemajuan bangsa.

Pendidikan haruslah benar-benar mampu memanusiakan manusia, seperti halnya anak didik yang ingin dididik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti dan guru sebagai unsur penentu pendidikan dituntut memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik dan pengajar.

Kebutuhan seluruh aspek dalam pendidikan yang menjadi pusat perhatian dan perbincangan dewasa ini adalah kelengkapan sarana belajar siswa termasuk di dalamnya buku-buku pelajaran yang besar pengaruhnya terhadap masalah kualitas dan kuantitas. Dan masalah ini tidak pernah tuntas, namun tetap diupayakan karena masalah kualitas erat kaitannya dengan penanganan secara terpadu, sehingga pendidikan sebagai suatu sistem dapat menghasilkan luaran yang profesional dan bermutu ssserta relevan dengan pembangunan nasional.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia telah dinyatakan dalam UUD 1945 yang dituangkan dalam GBHN adalah pendidikan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan pada umumnya senantiasa menjadi target utama oleh para guru dengan mengupayakan memodifikasi berbagai teknik dan cara dalam proses belajar mengajar. Aspek-aspek sangat penting adalah perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, sistem penilaian, manajemen

pendidikan, penataran guru, proses belajar mengajar (termasuk kegiatan guru dalam kelas), misalnya pemberian tugas secara teratur kepada siswa. Kesemuanya ini bukti nyata dari upaya untuk memajukan pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui jenjang pendidikan formal. Pemerintah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan tersebut mulai dari Sekolah Dasar sampai pada Perguruan Tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut pemerintah berusaha semaksimal mungkin memberi sarana dan prasarana belajar termasuk di dalamnya adalah Literatur sebagai bahan bacaan murid.

Mengingat pentingnya perluasan wawasan siswa terhadap materi pelajaran telah diwajibkan memiliki buku baik yang disediakan oleh sekolah ataupun atas dasar kesadaran sendiri dari pihak siswa memperoleh dari toko buku. Namun kenyataan sampai saat ini diduga masih terdapat sekelompok siswa yang belum memiliki literatur yang lengkap. Diakui bahwa salah satu faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kelengkapan buku yang dimiliki secara pribadi bagi setiap siswa.

Dengan demikian keprigatinan penulis terhadap permasalahan ini, dapat diupayakan melalui penelitian yang sangat sederhana ini untuk mencari solusi yang terbaik dalam rangka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam setiap proses belajar mengajar itu tidak selamanya berjalan dengan lancar setiap individu yang belajar.

Dengan demikian prestasi belajar pada hakikatnya merupakan serangkaian hasil dari suatu proses belajar untuk menunjang suksesnya proses belajar anak didik pada setiap sekolah, maka sejalan dengan itu kelengkapan buku pelajaran merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini didasari atas objektifitas data dan kemampuan peneliti, di mana SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal pada pendidikan dasar yang telah mengambangkan amanah meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu aspek penting yang diteliti adalah kelengkapan buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa. Keadaan ini dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar siswa melalui data dokumentasi dan dilengkapi dengan membagi sejumlah pertanyaan tertulis yang mengandung indikator tentang kelengkapan buku pelajaran. Alasan yang rasional SD Negeri

51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah penulis berkeinginan mengkaji khusus tentang keberhasilan guru mendorong dan menyiapkan fasilitas belajar, sehingga siswa termotivasi mempelajari materi pelajaran PPKn bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Nilai praktis bagi siswa adalah dapat mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan pada SLTP. Prinsip sekolah ini adalah senantiasa memperhatikan dan mengutamakan kualitas lulusan dengan memperhatikan kebutuhan siswanya dalam proses belajar mengajar, karena dengan pemenuhan kebutuhan belajar siswa akan menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas V, IV, VI di SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun ajaran 2020/2021. Untuk jelasnya dapat dilihat pada data keadaan populasi penelitian yang diketengahkan tabel.

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian

Populasi Kelas IV, V, dan VI

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV	32 Orang
2	V	26 Orang
3	VI	18 Orang
Jumlah		76

Sumber data : Papan Potensi SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Sampel Penelitian

Nasution S (2002) menyatakan “Sampel adalah kesimpulan yang merupakan generalisasi yang dianggap berlaku bagi keseluruhan populasi”. Dalam garis besarnya ada dua macam sampling yaitu (a) yang memberi kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih yang disebut probability sampling, (b) yang tidak memberi kemungkinan yang

sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih yang disebut non-probability sampling, karena tidak diketahui dan dikenal populasi yang sebesarnya. Proses penentuan jumlah sampel yang akan terpilih, penulis menggunakan salah satu pedoman yang diketengahkan oleh Winarno Surakhman (2002) bahwa “Bila populasi cukup homogen terdapat populasi di bawah seratus dapat dipergunakan 50% dan di atas seribu sebesar 15% untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematis tadi”.

Penelitian ini hanya meneliti sampel yang diambil secara purposive yakni 21 siswa yang diambil dari masing-masing kelas IV, V, dan kelas VI karena kelas ini dianggap mampu memberikan data secara objektif melalui angket.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV	7
2	V	7
3	VI	7
Jumlah		21

Sumber data : Papan Potensi SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Jenis dan Sumber Data

- 1) **Data primer** yaitu data yang langsung didapat atau diperoleh dari objek penelitian, yaitu data hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai buku-buku yang dimiliki.
- 2) **Data sekunder** merupakan penunjang terhadap data primer, yang diperoleh melalui kajian buku-buku tentang kelengkapan buku dan hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Kalau alat pengumpulan datanya cukup reliable dan valid, maka data juga akan cukup reliable dan valid. Prosedur yang dituntut oleh setiap metode pengumpulan data yang digunakan harus dipenuhi secara tertib. Berdasarkan karakteristik data yang diteliti, maka teknik pengumpulan data digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi yaitu mengadakan pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak pada siswa dalam kelas.

- 2) Dokumentasi yaitu pencatatan terhadap data-data yang bersifat dokumen diantaranya data keadaan siswa melalui papan potensi.
- 3) Angket yaitu membagikan sejumlah daftar psssertanyaan tertulis kepada siswa tentang kelengkapan buku pelajaran.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan statistik, model analisis yang digunakan sesuai dengan rancangan penelitiannya yaitu analisis dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

(Sutrisno Hadi, 1989:23)

Keterangan

x = Variabel x

y = Variabel y

N = Jumlah

r_{xy} = Product Moment

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara statistik hubungan kelengkapan buku pelajaran terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.

NO.	X	Y
(1)	(2)	(3)
1	5	7
2	4	7
3	3	7
4	4	8
5	3	8
6	4	6

7	3	7
8	4	8
9	4	8
10	4	8
11	5	9
12	2	7
13	4	8
14	2	7
15	3	7
16	3	7
17	3	8
18	4	8
19	4	8
20	4	8
21	3	7
Jumlah	74	158

Tabel 4. Tabel Kerja Dari Tabel 3

NO.	X	Y	X²	Y²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	5	7	25	49	35
2	4	7	16	49	28
3	3	7	9	49	21
4	4	8	12	64	32
5	3	8	6	64	24
6	4	6	16	36	24
7	3	7	9	49	21
8	4	8	16	64	32
9	4	8	16	64	32
10	4	8	16	64	32
11	5	9	25	81	45
12	2	7	4	49	14

13	3	8	9	64	24
14	2	7	4	49	14
15	3	7	9	49	21
16	3	7	9	49	21
17	3	8	9	64	24
18	4	8	16	64	32
19	4	8	16	64	32
20	4	8	16	64	32
21	3	7	9	49	21
Jumlah	74	158	274	1198	561

Diketahui :

$$\begin{array}{l}
 Xy : 561 \\
 \Sigma x : 74 \\
 \Sigma y : 158 \\
 \Sigma x^2 : 274 \\
 N : 21
 \end{array}
 \quad
 r_{xy} = \frac{561 - \frac{(74)(158)}{21}}{\sqrt{\frac{\{274 - \frac{(74)^2}{21}\} \{1198 - \frac{(158)^2}{21}\}}{21}}}$$

$$r_{xy} = \frac{561 - \frac{(11692)}{21}}{\sqrt{\frac{\{274 - \frac{(5476)}{21}\} \{1198 - \frac{(24964)}{21}\}}{21}}}$$

$$r_{xy} = \frac{561 - 556,76}{\sqrt{\{274 - 260,76\} \{1198 - 1188,76\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4,42}{\sqrt{\{13,24\} \{9,24\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4,42}{\sqrt{\{122,34\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4,42}{11,06}$$

$$r_{xy} = 0,40$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai 0,40 yang lebih besar dari nilai tabel 0,207 pada taraf signifikan 5% dan $N = 21$. Ini berarti ada hubungan antara kelengkapan buku wajib terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kelengkapan buku wajib terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hasil penelitian ini menunjukkan adalah logis dan aktual demi kepentingan sekolah pada umumnya dan spesifik pada pengembangan diri siswa. Buku-buku yang tersedia baik di sekolah maupun milik pribadi siswa adalah sangat penting, karena :

- 1) Penyampaian pelajaran di kelas lebih baku. Setiap siswa melihat, mendengar penyajian guru melalui petunjuk buku dan menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi buku dengan cara berbeda-beda, dengan penggunaan buku wajib hasil tafsiran itu dapat dikurang sehingga informasi yang samam dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk mengkani, latihan dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pengajaran dapat lebih variatif dan menarik, buku dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan materi pelajaran, daya tarik yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa dapat berpikir secara terkontrol yang kesemuanya ini menunjukkan bahwa buku wajib memiliki aspek motivasi dan meingkatkan minat siswa sekolah dasar pada umumnya.
- 3) Pelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena dengan buku dapat membantu memahami isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar siswa dapat ditingkatkan karena dapat diintegrasikan kata dan gambar dalam buku dengan mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang teroganisir dengan baik, spesifik dan jelas. Pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan, karena ada buku yang dirancang untuk kebutuhan pengajaran individual.

Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lainnya dalam proses belajar mengajar, misalnya guru bertindak sebagai konseling siswa.

Dengan demikian pengadaan buku pelajaran, siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu. Dengan dilengkapi buku wajib, maka siswa dapat mengulangi materi pelajaran dengan mengikuti urutan pikiran secara logis. Karena buku dapat menambah daya tarik, serta memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam format.

Meskipun isi informasi dalam buku harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam ilmu itu, materi tersebut dapat diproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah. Umumnya buku-buku pelajaran di sekolah dasar dalam berbagai unit pelajaran telah dirancang sedemikian rupa, sehingga tidak terlalu panjang dan membosankan siswa serta diupayakan mengurangi kerumitan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang bertujuan membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu masalah pendidikan sebagai kebutuhan manusia itu sendiri selalu berkembang dan mengikuti dinamika kehidupannya. Apa yang dipelajari hari ini belum tentu diperlukan masa mendatang, dan apa yang dipelajari di sini belum tentu berguna di tempat lain. Namun demikian tidaklah pendidikan harus berjalan secara alami, pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk religi. Pendidikan sebagai usaha membantu siswa mencapai kedewasaan masing-masing harus diselenggarakan dalam satu kesatuan yang terorganisir, sehingga antara usaha yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling menunjang. Oleh karena itu apapun tindakan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar adalah dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar termasuk aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Siswa dalam proses belajar mengajar dianggap sebagai seorang individu dalam suatu kelompok kecil di sekolah, yang tentunya membutuhkan perhatian yang serius dari pihak guru dan jika kondisi itu tidak terpenuhi, maka hal ini dapat mempengaruhi kadar motivasi belajar siswa.

Peran serta siswa dalam proses belajar mengajar secara aktif akan meningkatkan keterlibatan mental siswa yang bersangkutan. Keterlibatan mental optimal tersebut berarti peningkatan motivasi yang optimal pula pada diri siswa. Demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerjasama dengan teman sekelas, akan lebih menantang pengarah kekuatan dan perhatian siswa, dibanding dengan situasi dimana siswa hanya berkesempatan untuk menerima secara searah. Untuk merealisasikan hal ini, guru perlu memperhatikan berbagai faktor, diantaranya keadaan siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana belajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada umumnya disebabkan oleh motivasi belajar, minat belajar, dan sikap belajar yang dimiliki siswa rendah (Sardiman, 2006). Selanjutnya perilaku belajar negatif timbul karena motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan fenomena bahwa siswa tidak bergairah, tidak senang, dan tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki sikap, minat, motivasi belajar yang rendah umumnya tertinggal pelajarannya, seringkali pula memiliki keasalahan dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang memiliki sikap, minat dan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan aktivitas belajar.

Untuk meningkatkan motivasi siswa salah satu penanganan secara bijaksana adalah pemberian perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki. Hal ini salah satu upaya yang sangat ideal adalah diterapkannya strategi pembelajaran yang efektif, agar kegiatan belajar siswa menunjukkan keterkaitan isi mata pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan pembinaan maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Salah satu unsur yang paling penting adalah siswa yang dipengaruhi dari faktor kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Oleh karena itu beberapa asumsi pokok bagi siswa terhadap kelengkapan buku pelajaran antara lain : (a) meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari dan membantu siswa melihat bagaimana hubungan siswa dengan materi yang diharapkan untuk dipelajari. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana kecakapan tertentu berpengaruh terhadap dirinya melayani tujuan belajar yang

diperolehnya. (b) bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan bermotivasi untuk mempelajarinya. Pemecahan masalah belajar itu, yaitu gagal dalam arti tidak memberikan arah bagi perilaku sekaligus memberi motivasi untuk bekerja pada saat itu. Siswa yang berprestasi tinggi tampaknya ditandai oleh sikap-sikap yang lebih optimis dan pemusatan perhatiannya lebih tinggi terhadap tujuan-tujuan masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh suatu kesimpulan, bahwa semakin banyak buku wajib yang dimiliki oleh siswa adalah cenderung mempengaruhi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dan lebih spesifik lagi bila siswa memiliki secara pribadi buku pegangan guru menunjukkan rata-rata cepat memahami materi pelajaran, cepat dan tepat menyelesaikan tugasnya serta hasil belajarnya di atas rata-rata kelas.

Buku wajib yang dimiliki secara pribadi siswa mempunyai nilai praktis antara lain memudahkan mengulangi materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, proses bimbingan dari orang tua di rumah adalah terarah serta memberi peluang untuk mencari alternatif jawaban yang terbaik selain yang ada dalam buku.

Keseluruhan penjelasan penelitian ini, bila dikaitkan dengan hasil analisis data dengan menggunakan statistik product moment, tetap sinkron dengan dugaan semula bahwa kelengkapan buku buku wajib bagi siswa dapat mempengaruhi terhadap penguasaan materi pelajaran. Hal ini disadari bahwa pengadaan buku, baik yang dimiliki oleh sekolah maupun dimiliki secara pribadi siswa, sangat berperan dalam mencapai keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Karena buku pelajaran dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sekaligus sebagai alat bantu memberi arah yang tepat untuk menguasai salah satu bidang studi yang diajarkan oleh guru.

Saran

Siswa yang kurang mampu membeli buku wajib secara menyeluruh, maka idealnya aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah, setiap sekolah diharapkan memiliki koleksi alat-alat yang lengkap, sebab ini dapat memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk menambah cakrawala pengetahuannya, dapat memberi latihan kepada siswa bagaimana cara mencari dan menemukan informasi, serta mencocokkan teori yang

dipelajari di dalam kelas.

Kebijaksanaan dan pembinaan sekolah untuk meacu peningkatan kualitas perlu terus dilakukan dengan manambah kelengkapan sarana dan prasaran pendidikan termasuk pengadaan buku-buku, lebih mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan manambah koleksinya, mengembangkan jaringannya yang memperkuat kelembagaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2001. *Teknik Belajar Yang Efektif*. Rineka cipta. Cetakan I. Jakarta.
- Abin Syamsuddin Makmun. *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar Yang Efisien*. Karya Utama Surabaya.
- Adinegoro. 2000. *Ensiklopedia Umum Dalam Bahasa Indonesia*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Aman, Spian. Dkk. 2000. *Pedoman Didaktik Metodik PMP*. Pn. Nasional. Surabaya.
- Ali muhammad. 2002. *Penelitian Kependidikan*. Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2001. *Prosedur Belajar Mengajar PMP*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Harun Utuh. 2006. *Proses Belajar Mengajar PMP*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Hasibuan. J. 2008. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar*. Remaja Karya. Bandung
- Idris Abustan. 2006. *Pedoman Praktis Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*. UNM Makassar.
- Maman Achdiat. 2009. *Mengajar Yang Efektif*. Depdikbud. Jakarta.
- Moh. Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nasution. 2004. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jemmars. Bandung.
- Nana Sudjana. 2004. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jemmars. Bandung.
- Sardiman. A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soejono. 2005. *Metodologi Statistik*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi. UGM. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.

- Prasetya Irawan. 2007. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Depdikbud. Jakarta.
- Raka Joni. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Pengantar*. P2LPTK Dirjen Dikti. Jakarta.
- Saifuddin Aswar. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sikun Pribadi. 2007. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. PT. Mediatama Saraba Perkasa. Jakarta.
- Winarno Surakhmad. 2002. *Dasar-Dasar dan Teknik Research*. Tarsito. Bandung.